

The Influence of School Principal Leadership on Education Quality Through the Performance of Madrasah Aliyah Teachers

Nuzar Yani¹, Lu'Lu Il Maknun²

Universitas Kh. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia^{1,2}

*E-mail: nuzaryani@gmail.com

Abstract

The quality of education is an important factor that determines the success of individuals and society. Quality education equips students with the knowledge, skills and values they need to thrive in a complex world. Principals play an important role in shaping the quality of education in their schools. However, the impact of principal leadership on the quality of education is often indirect. This is mediated by teacher performance. An effective principal can empower teachers to be more effective, which ultimately leads to improved student learning outcomes. The objectives of this study are, 1) To analyze the influence of Principal Leadership on the Performance of Madrasah Aliyah Teachers in Karangasem District. 2) To analyze the influence of Teacher Performance on the Quality of Madrasah Aliyah Education in Karangasem District. 3) To analyze the influence of Principal Leadership on the Quality of Madrasah Aliyah Education in Karangasem District. 4) To analyze the influence of Principal Leadership on the Quality of Education through Madrasah Aliyah Teacher Performance in Karangasem District. While the type of research in this study is quantitative with a correlational approach. The results of this study are, 1) There is a significant positive influence of Principal Leadership on Teacher Performance of 97.9%, with a p-value <0.05. This means that the contribution of principal leadership to the performance of Madrasah Aliyah teachers in Karangasem District is very good, so H1 can be accepted. 2) There is a significant positive influence between teacher performance on the quality of Education, with a percentage value of 81.3%. 3) The percentage of significant positive influence of principal leadership on the quality of Education is 71.9%. This means that principal leadership has a very significant contribution to improving the quality of Education. 4) There is a significant positive influence of principal leadership on the quality of education through the performance of Madrasah Aliyah teachers in Karangasem sub-district. Teacher performance is able to influence principal leadership on the quality of education, with a percentage of 70.4%. This means that principal leadership not only directly affects the quality of education, but also indirectly through teacher performance.

Keywords: Principal Leadership, Quality of Education, Teacher Performance.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang dimilikinya. Sebagai pihak yang menyelenggarakan pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran secara lancar dan terarah. Dengan demikian, seluruh kegiatan yang berhubungan dengan tugas dan fungsinya sebagai pengelola pendidikan perlu dilaksanakan secara efektif. Tidak hanya itu, kepala sekolah dalam

kedudukannya sebagai pendidik juga memiliki tanggung jawab dalam membangun karakter peserta didik melalui penerapan nilai-nilai dasar pendidikan. Kompetensi guru dan peran kepala sekolah sebagai pendidik pada dasarnya memiliki hubungan yang erat, karena keduanya saling berkaitan serta memberikan pengaruh satu sama lain dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. (Susana, 2022)

Hal ini didukung dalam penelitian Rahman dkk., yang menjelaskan Mutu pendidikan di sekolah dipengaruhi signifikan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Pengaruh tersebut muncul karena kepala sekolah mempunyai peran dalam mengembangkan serta memberdayakan sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekolah secara optimal berdasarkan bidang keahlian masing-masing guna menunjang pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan. (Muhammad, 2020)

Selain itu, kinerja guru juga bisa dijadikan acuan dalam mutu Pendidikan, karena prestasi peserta didik dan proses pemerolehan ilmu pengetahuan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru yang dimiliki sekolah. Dalam pelaksanaan tugas profesionalnya sebagai tenaga pendidik, guru dituntut untuk menguasai berbagai aspek yang meliputi keterampilan, pengetahuan, dan perilaku agar kualitas serta hasil pembelajaran dapat mengalami peningkatan. (Nita, 2021)

Didukung dalam penelitian Rahman menjelaskan bahwa kinerja guru menjadi variabel yang paling berpengaruh dalam meningkatkan mutu Pendidikan karena Guru memainkan peran krusial karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa, sehingga kinerja mereka dapat menentukan efektivitas proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan penelitian tersebut maka penting untuk meningkatkan kinerja guru agar mutu Pendidikan meningkat seiring perkembangan Pendidikan di zaman sekarang.

Kinerja guru di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya ialah kepemimpinan kepala sekolah. Dalam menjalankan fungsinya, kepala sekolah mempunyai peran sebagai pemimpin yang bertugas mengarahkan, membina, serta mengendalikan sikap dan perilaku individu yang berada di bawah tanggung jawabnya. Kepemimpinan tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja guru, karena guru yang mempunyai komitmen tinggi cenderung menunjukkan usaha optimal secara sukarela demi mendukung kemajuan organisasi. Selain itu, guru juga berpartisipasi dan terlibat secara aktif dalam pengembangan organisasi serta memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas yang telah dipercayakan kepadanya (Mahdi, 2024)

Didukung dalam penelitian Erlangga, yang mengindikasikan bahwasannya kepemimpinan kepala sekolah memberi pengaruh pada kinerja guru, hal ini disebabkan karena kepala sekolah bukan sekadar figur administratif, namun juga berperan sebagai pemimpin pengajaran, yang menentukan arah seluruh komunitas sekolah dan memiliki Kemampuan untuk membangun budaya sekolah yang kondusif, menetapkan harapan yang tinggi, memberikan dukungan dan sumber daya bagi guru (Erwin, 2024)

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memilih Madrasah Aliyah yang terletak di kecamatan Karangasem sebagai objek penelitian. Terdapat dua Madrasah Aliyah di Kecamatan Karangasem. Yang pertama, MAN 1 Karangasem beralamat di jalan bukit catu subagan. Yang kedua, MA At-Taqwim beralamat di jalan bukit lempuyang, kampung anyar. Pada MAN 1 Karangasem Bali memiliki misi: 1) Mengamalkan nilai-nilai keislaman dan akhlakul karimah. 2) Menumbuhkan budaya literasi. 3) Menerapkan manajemen berbasis mutu. 4) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik. 5) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. Misi tersebut sejalan dengan latar belakang di atas karena kepemimpinan kepala sekolah yang efektif bisa membangun lingkungan yang kondusif untuk mengimplementasikan nilai-nilai ini, memotivasi guru untuk mengembangkan program literasi, serta mengarahkan penerapan standar mutu dan pengembangan potensi siswa, yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap perinatal mutu pendidikan secara keseluruhan.

Lain hal nya pada MA At-Taqwim, yang mana MA At-Taqwiim, yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di daerah terpencil, menunjukkan bagaimana kepemimpinan yang efektif, seperti yang dilakukan oleh Ali Musbah, S. Ag, M.A., dapat mengatasi tantangan geografis dan sumber daya terbatas, sehingga meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. MA At-Taqwim memiliki Sejarah yang menyoroti pentingnya kerjasama antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah

sebagai bagian dari strategi kepemimpinan untuk mengoptimalkan sumber daya dan dukungan dalam mencapai sasaran pendidikan berkualitas

Merujuk pada pemaparan tersebut, rumusan masalah pada studi ini mencakup beberapa aspek, yakni : Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru madrasah Aliyah di kecamatan Karangasem, Bagaimana pengaruh kinerja guru madrasah Aliyah terhadap mutu Pendidikan di kecamatan Karangasem, Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah madrasah Aliyah terhadap mutu Pendidikan di kecamatan Karangasem dan Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu Pendidikan melalui kinerja guru madrasah Aliyah di kecamatan Karangasem?

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, dimaksudkan guna Menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru madrasah Aliyah di kecamatan Karangasem, Menganalisis pengaruh kinerja guru madrasah Aliyah terhadap mutu Pendidikan di kecamatan Karangasem., Menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah madrasah Aliyah terhadap mutu Pendidikan di kecamatan Karangasem. Dan Menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu Pendidikan melalui kinerja guru madrasah Aliyah di kecamatan Karangasem.

Metode

Jenis penelitian yang diterapkan pada studi ini ialah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang berpijak pada paradigma positivisme, yang dipakai guna mengkaji populasi maupun sampel tertentu melalui penghimpunan data berbentuk angka. Data tersebut kemudian dianalisis guna menjawab rumusan masalah yang telah dirancang peneliti serta untuk menguji hipotesis yang sebelumnya sudah ditetapkan (Sugiono, 2016). Adapun variabel yang dipakai pada studi ini terdiri atas 3 jenis, yakni variabel Variable independent, Variable intervening dan Variable dependent.

Seluruh guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Karangasem, Bali, yang berjumlah 108 orang dijadikan sebagai populasi pada studi ini. Teknik penentuan sampel dilakukan melalui purposive sampling. Sugiyono mengungkapkan purposive sampling ialah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu sesuai tujuan studi. sampel yang akan dipakai peneliti dihitung dengan rumus slovin. (Sugiono, 2016) Sedangkan sampel pada studi ini yakni 52 responden dengan.

Data sekunder dan data primer ialah sumber data yang dipakai dalam teknik penghimpunan data studi ini. Instrumen penelitian ialah alat yang dipakai guna mengukur fenomena sosial maupun fenomena alam yang diamati, yang secara khusus disebut sebagai variabel penelitian (Sugiono, 2016) Penghimpunan data pada studi ini dilakukan dengan memakai kuesioner yang diukur melalui skala Likert. Adapun dalam proses analisis data, studi ini menerapkan inner model serta outer model.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Outer Model

Pada outer model akan disajikan hasil uji validitas yang di ukur dengan convergent serta discriminant validity. Serta uji reliabilitas yang diukur dengan cronbach's dan composite alpha.

a) Uji validitas

1) Convergent validity

Pada uji validitas yang diukur dengan *convergent validity* disajikan hasil dari *loading factor* yaitu nilai numerik yang menunjukkan kekuatan hubungan antara sebuah variabel (indicator) dengan factor laten dalam analisis factor, dimana kriteria dari pengujian nilai *loading factor* harus $> 0,70$. Selain *loading factor* disajikan juga hasil dari nilai AVE (*Average Variance Extracted*) yang digunakan dalam analisis factor untuk mengukur validitas konvergen, dimana kriteria pengujian nilai AVE harus $> 0,50$. Berikut disajikan table dari *loading factor* serta nilai AVE.

Tabel 1.
Loading factor

Variabel	Indikator	Loading factor	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)	Kep. Kepala Sekolah (x.1)	0.748	Valid
	Kep. Kepala Sekolah (x.2)	0.760	Valid
	Kep. Kepala Sekolah (x.3)	0.863	Valid
	Kep. Kepala Sekolah (x.4)	0.945	Valid
	Kep. Kepala Sekolah (x.5)	0.749	Valid
	Kep. Kepala Sekolah (x.6)	0.812	Valid
	Kep. Kepala Sekolah (x.7)	0.924	Valid
	Kep. Kepala Sekolah (x.8)	0.945	Valid
	Kep. Kepala Sekolah (x.9)	0.945	Valid
	Kep. Kepala Sekolah (x.10)	0.883	Valid
Kinerja Guru (Z)	Kinerja Guru (Z.1)	0.930	Valid
	Kinerja Guru (Z.2)	0.854	Valid
	Kinerja Guru (Z.3)	0.927	Valid
	Kinerja Guru (Z.4)	0.795	Valid
	Kinerja Guru (Z.5)	0.914	Valid
	Kinerja Guru (Z.6)	0.905	Valid
	Kinerja Guru (Z.7)	0.889	Valid
	Kinerja Guru (Z.8)	0.948	Valid
	Kinerja Guru (Z.9)	0.838	Valid
Mutu Pendidikan (Y)	Mutu Pendidikan (Y.1)	0.707	Valid
	Mutu Pendidikan (Y.2)	0.904	Valid
	Mutu Pendidikan (Y.3)	0.905	Valid
	Mutu Pendidikan (Y.4)	0.715	Valid
	Mutu Pendidikan (Y.5)	0.709	Valid
	Mutu Pendidikan (Y.6)	0.795	Valid

Berdasarkan tabel 1 hasil *loading factor* pada setiap indicator menghasilkan nilai $>0,70$, artinya hubungan indicator dengan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X), Kinerja Guru (Z), serta Mutu Pendidikan (Y) sudah valid, dan tidak ada yang dieliminasi. Berikut *convergent Validity* berdasarkan nilai AVE;

Tabel 2.
Convergent validity berdasarkan nilai AVE

Variabel	AVE	Ket.
Kepemimpinan kepala sekolah (X)	0.538	Valid
Mutu Pendidikan (Y)	0.777	Valid
Kinerja guru (Z)	0.689	Valid

Kriteria pengujian *convergent validity* berdasarkan nilai AVE $> 0,50$. Pada tabel 4.2 memperlihatkan bahwasannya nilai AVE variabel kepemimpinan kepala sekolah ialah 0,538, sedangkan pada variabel mutu Pendidikan 0,777, dan pada variabel kinerja guru 0,689. Artinya nilai AVE pada setiap variabel $> 0,50$ maka, *convergent validity* berdasarkan nilai AVE sudah valid.

2) Discriminant validity

Diskriminan validitas dinilai berdasarkan nilai HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*), dimana kriteria pengujian nilai HTMT harus $< 0,90$. Nilai HTMT membandingkan korelasi antara

item-item yang seharusnya tidak berkorelasi (*heterotrait*) dengan korelasi antara item-item yang seharusnya berkorelasi (*monotrait*). Berikut disajikan table *discriminant validity* berdasarkan nilai HTMT:

Table 3.
Discriminant Validity

	HTMT	Keterangan
Kepemimpinan Kepala sekolah (X) → Moto Pendidikan (Y)	0,794	Valid
Kinerja Guru (Z) → Mutu Pendidikan (Y)	0.165	Valid
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) → Kinerja Guru (Z)	0.369	Valid

Diskriminan validitas memastikan bahwasannya setiap konstruk mengukur sesuatu yang berbeda serta tidak tumpang tindih dengan konstruk lainnya. Berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu Pendidikan, kepemimpinan terhadap kinerja guru, serta kinerja guru terhadap mutu Pendidikan bernilai <0,90. Maka artinya discriminant Validity setiap item berdasarkan nilai HTMT sudah valid.

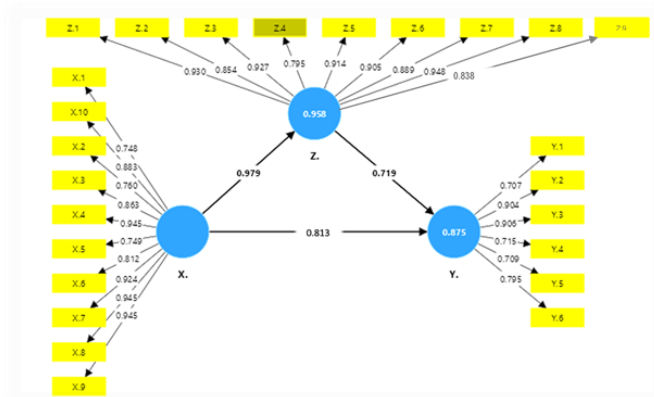
b) Uji Reliabilitas

Penilaian reliabilitas dilakukan dengan mengacu pada nilai composite reliability. Sebuah indikator dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik bila nilai composite reliability > 0,70. Adapun hasil pengujian reliabilitas tersebut disajikan pada tabel berikut.

Table 4.
Uji Reliabilitas

VARIABEL	COMPOSITE RELIABILITY	KETERANGAN
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH (X)	0.940	Reliabel
MUTU PENDIDIKAN (Y)	0.954	Reliabel
KINERJA GURU (Z)	0.932	Reliabel

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X) mempunyai nilai *composite reliability* sebesar 0,940, nilai *composite reliability* mutu Pendidikan (Y) sebesar 0,954, dan kinerja guru (Z) sebesar 0.932. semua variabel menunjukkan nilai > 0,70, artinya semua variabel sudah reliabel.



Gambar 1. Outer Model Berdasarkan Prosuder PLS-SEM Algorithm

b. Inner model

1) Evaluasi Struktural Model

Evaluasi structural model adalah proses menilai ketepatan dan kecocokan suatu model structural dengan data empiris yang digunakan. Dalam konteks ini, model struktural merujuk pada R-square untuk menjelaskan proporsi varians variable dependent yang dijelaskan oleh variabel independent. Terdapat tiga kriteria dalam analisis r-square yaitu, bila nilai r-square $>0,25$ maka model dinyatakan lemah, bila nilai r-square $>0,50$ maka model dinyatakan sedang, $>0,75$ maka model dinyatakan kuat. Selain r-square juga dilakukan uji *Goodness of Fit* untuk menilai seberapa baik model menjelaskan data secara keseluruhan. Bila nilai SRMR $<0,10$ maka model fit. Berikut disajikan tabel evaluasi structural model dengan prosdur *PLS-SEM algorithm*:

Tabel 5

R-Square

Variabel	R-Square	Keterangan
Mutu Pendidikan (Y)	0.875	Model Kuat
Kinerja Guru (Z)	0,958	Model Kuat

- Model penelitian bisa dikategorikan kuat karena variabel mutu pendidikan (Y) mempunyai nilai R-square 0,875. Artinya, perubahan yang terjadi pada mutu pendidikan sebesar 87,5% bisa diterangkan oleh kepemimpinan kepala sekolah (X) melalui kinerja guru, sedangkan 12,5% sisanya berasal dari pengaruh faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian.
- Kekuatan model juga terlihat pada variabel kinerja guru (Z) yang mendapat nilai R-square 0,958. Hal tersebut menandakan sebesar 95,8% variasi dalam kinerja guru bisa dijelaskan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah (X), sementara sisanya sebesar 4,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Nilai R-square yang sangat tinggi menandakan kepemimpinan kepala sekolah (X) mempunyai kontribusi yang sangat dominan dalam menjelaskan hampir seluruh perubahan pada kinerja guru.

Tabel 6

Goodness of Fit

	SRMR	Keterangan
Kepemimpinan kepala sekolah (X) → Kinerja guru (Z) → Mutu Pendidikan (Y)	0,097	Model Fit

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa model yang digunakan sangat baik dalam menjelaskan data. Artinya model yang dibangun sangat sesuai dengan data empiris yang dimiliki. Dengan kata lain, hampir seluruh variasi dalam mutu Pendidikan bisa dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah melalui kinerja guru.

Predictive Relevance (Q^2) dipakai guna mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan serta juga estimasi parameternya dalam sebuah model struktural. Perhitungan *Predictive Relevance* (Q^2) menggunakan manual rumus:

$$Q^2 = 1 - [(1 - R^2) \times (1 - R^2)]$$

$$Q^2 = 1 - [(1 - 0,875) \times (1 - 0,958)]$$

$$Q^2 = 1 - (0,125 \times 0,042)$$

$$Q^2 = 1 - 0,00525$$

$$Q^2 = 0,99475$$

Merujuk pada hasil penelitian tersebut *predictive relevance* (Q^2) didapat 0,99475, artinya $Q^2 > 0$: model memiliki kemampuan prediksi yang relevan. Nilai Q^2 sebesar 0,99475 adalah sangat tinggi dan menunjukkan bahwa model penelitian dalam memprediksi mutu Pendidikan berdasarkan kepemimpinan kepala sekolah melalui kinerja guru.

2) Pembuktian Hipotesis

Pada *inner model* dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji statistic *path analysis* dengan nilai *p-value*. Pada PLS-SEM terdapat dua uji *path analysis* yaitu *path coefficients* untuk menguji signifikan atau tidaknya variabel eksogen terhadap variabel endogen, dan *specific indirect effect* untuk uji mediasi. Berikut disajikan table uji *path analysis*. Adapun kriteria pada uji hipotesis adalah:

- 1) Bila nilai P-Value < 0,005 maka hipotesis di terima.
- 2) Bila nilai P-value > 0,005 maka hipotesis di tolak.

Table 7
Hasil model struktural (inner model) dengan prosedur Bootstapping

Hipotesis	Original sampel	P values	Keterangan
Kepemimpinan kepala sekolah (X) → kinerja guru (Z)	0.979	0.000	Positif signifikan
Kinerja guru (Z) → mutu Pendidikan (Y)	0.813	0.000	Positif signifikan
Kepemimpinan kepala sekolah (X) → mutu Pendidikan (Y)	0.719	0.000	Positif signifikan
Kepemimpinan kepala sekolah → kinerja guru → mutu Pendidikan	0.704	0.000	Positif signifikan

a. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (x) terhadap kinerja guru (z)

Hasil yang tercantum pada Tabel 4.7 memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan kinerja guru (Z). Nilai *p-value* 0,000 serta koefisien korelasi 97,9%. Oleh karenanya, peningkatan kinerja guru bisa dipengaruhi oleh semakin efektifnya kepemimpinan kepala sekolah. Hal tersebut menandakan kualitas kepemimpinan yang baik mampu mendorong optimalisasi kinerja guru dalam menjalankan tugasnya.

b. Pengaruh kinerja guru (z) terhadap mutu sekolah (y)

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.7, mutu pendidikan (Y) dipengaruhi secara positif signifikan oleh kinerja guru (Z). Hal tersebut dibuktikan melalui nilai *p-value* 0,000 serta koefisien korelasi 81,3%. Besarnya nilai korelasi tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel mempunyai keterkaitan yang nyata serta signifikan secara statistik, bukan terjadi secara

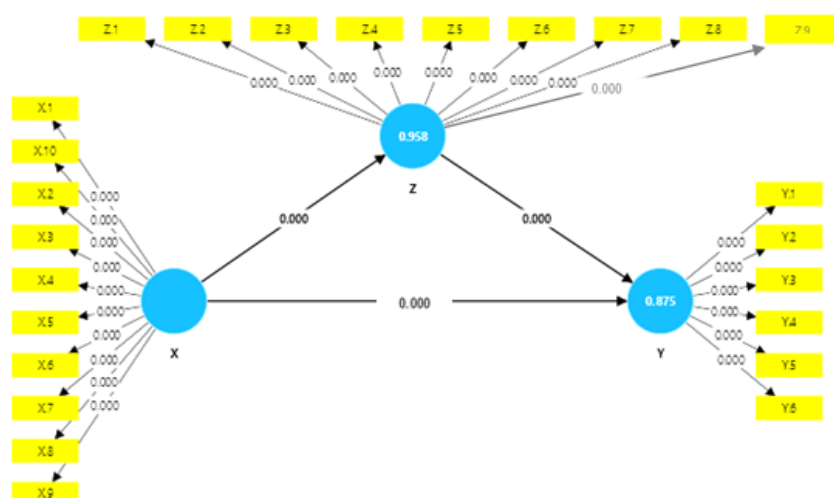
kebetulan semata. Oleh karenanya, meningkatnya mutu pendidikan bisa diikuti oleh peningkatan kinerja guru yang semakin optimal.

c. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (x) terhadap mutu Pendidikan (y)

Pada Tabel 4.7 terlihat bahwa mutu pendidikan (Y) mempunyai hubungan signifikan serta positif dengan kepemimpinan kepala sekolah (X). Koefisien korelasi 71,9% menandakan keterkaitan antara kedua variabel ada pada tingkat yang cukup kuat. Tingginya nilai koefisien korelasi menunjukkan semakin erat hubungan yang terbentuk antara kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pendidikan. Oleh karenanya, peningkatan mutu pendidikan bisa tercapai seiring dengan semakin baiknya kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

d. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (x) terhadap mutu Pendidikan (y) melalui kinerja guru (z)

Merujuk pada hasil analisis data terdapat positif signifikan kepemimpinan kepala sekolah (x) terhadap mutu Pendidikan (y) melalui kinerja guru (z) dengan p-value 0,000. serta koefisien korelasi 70,4% kinerja guru mampu memediasi kepemimpinan kepala sekolah serta mutu Pendidikan. Artinya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang besar pada kinerja guru yang pada akhirnya berdampak pada mutu Pendidikan.



Gambar 2. Inner Model Berdasarkan Prosedur Bootstapping

2. Pembahasan

a. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru

Pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Karangasem, hasil analisis menghasilkan bahwa variabel kinerja guru (Z) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah (X). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa sebesar 97,9% kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kinerja guru dapat dilakukan melalui penguatan peran kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karenanya optimalnya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah, maka kualitas kinerja guru juga akan semakin meningkat.

Hasil studi tersebut selaras dengan temuan studi terdahulu yang dilaksanakan Jaliah dkk. (2020), yang mengemukakan bahwasannya kepemimpinan kepala sekolah memberi pengaruh signifikan pada kinerja guru dengan tingkat pengaruh mencapai 97%. Hal tersebut menandakan kualitas kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam menentukan tinggi rendahnya kinerja guru. Dalam konteks ini, kepala sekolah perlu memahami berbagai bentuk serta pola

kepemimpinan yang tepat guna mendukung peningkatan kinerja para pendidik. Merujuk pada hasil penelitian, pengaruh tersebut terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam memberi motivasi serta arahan kepada guru. Selain itu, kepala sekolah juga mampu membangun hubungan interpersonal yang harmonis dengan tenaga pendidik serta membuka kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya. Keadaan tersebut pada akhirnya menghasilkan kualitas kinerja guru yang baik sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif. Pandangan ini selaras dengan pendapat Mulyasa yang mengungkapkan bahwasannya kepemimpinan ialah proses memengaruhi individu maupun kelompok dalam rangka mencapai sasaran yang sudah ditentukan.

b. Pengaruh kinerja guru terhadap mutu Pendidikan

Mutu pendidikan diketahui dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja guru menurut hasil analisis data yang menunjukkan persentase sebesar 81,3%. Hasil tersebut memperkuat studi yang dilaksanakan Nidaul dkk. (2021), yang menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kinerja guru sebesar 86,2%, sedangkan sisanya berasal dari pengaruh lain di luar penelitian.

Dalam proses pembelajaran, pengaruh kinerja guru diwujudkan melalui pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sesuai kurikulum yang berlaku, meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, serta melaksanakan tanggung jawab profesional guru secara optimal. Menurut Soedjiarto, bentuk nyata dari kinerja guru tercermin dalam aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai empat kelompok kemampuan utama, yakni: (1) penyusunan program pembelajaran; (2) pelaksanaan sekaligus pengelolaan proses belajar mengajar; (3) pelaksanaan penilaian dan evaluasi terhadap perkembangan pembelajaran; serta (4) pembinaan hubungan yang harmonis dengan peserta didik.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Isak dkk. (2023) melalui hasil studi yang mendapat nilai R square (R^2) 0,715 atau setara dengan 71,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 71,5% mutu pendidikan dipengaruhi oleh kinerja guru, sementara bagian lainnya dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak termasuk pada studi ini. Oleh karena itu, kinerja guru mempunyai kontribusi yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Merujuk pada berbagai hasil penelitian tersebut, bisa dipahami bahwasannya kinerja guru memberi pengaruh positif pada mutu pendidikan di sekolah. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan peningkatan mutu pendidikan akan lebih optimal bila kinerja guru terus ditingkatkan sesuai standar kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.

c. Pengaruh kepemimpinan terhadap mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dengan persentase sebesar 71,9% menurut hasil analisis data yang sudah dilaksanakan. Hal tersebut menunjukkan peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan sebagian lainnya dipengaruhi oleh aspek lain di luar studi ini. Temuan tersebut didukung oleh studi Kartini dkk. (2021) yang mengemukakan kepemimpinan kepala sekolah memberi pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Selanjutnya, studi yang dilaksanakan Wardani dkk. (2023) juga menjelaskan adanya pengaruh positif signifikan kepemimpinan kepala sekolah pada mutu pendidikan dengan nilai kontribusi 20,8%.

Menurut pandangan Hadari Nawawi, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai fungsi manajerial dalam mengoptimalkan pemanfaatan setiap tenaga kependidikan secara tepat agar pelaksanaan tugas bisa dilakukan secara maksimal. Melalui pengelolaan tersebut, hasil yang optimal baik dari segi kuantitas maupun kualitas dalam proses pembelajaran di sekolah bisa tercapai. Sementara itu, Wahjosumidjo mengungkapkan bahwasannya kepala sekolah ialah figur yang menentukan arah serta ritme penyelenggaraan sekolah. Sebagai suatu organisasi yang mempunyai karakteristik kompleks dan unik, sekolah memerlukan koordinasi yang baik dalam pengelolaannya. Oleh sebab itu, keberhasilan sekolah sangat berkaitan dengan keberhasilan

kepala sekolah dalam memahami kondisi organisasi sekolah sekaligus menjalankan tanggung jawab kepemimpinannya secara efektif.

Oleh karenanya, kepemimpinan kepala sekolah pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Karangasem bisa dikategorikan mempunyai kontribusi yang sangat baik terhadap mutu pendidikan. Oleh karenanya, pola kepemimpinan yang telah diterapkan perlu terus dipelihara agar kualitas pendidikan pada sekolah-sekolah tersebut tetap terjaga. Keadaan tersebut menandakan bahwasannya kepala sekolah mampu mengelola dan mengarahkan seluruh sumber daya sekolah secara efektif demi mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

d. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu Pendidikan melalui kinerja guru

Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan mutu pendidikan dapat dipengaruhi melalui peran kinerja guru dengan tingkat persentase sebesar 70,4%. Temuan tersebut mengandung makna bahwa mutu pendidikan tidak hanya secara langsung dipengaruhi kepemimpinan kepala sekolah, namun juga melalui pengaruh tidak langsung yang dimediasi oleh kinerja guru. Dalam penelitian ini, kinerja guru terbukti mempunyai posisi yang penting sebagai penghubung antara kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pendidikan. Oleh sebab itu, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas kinerja guru di sekolah.

Secara konseptual, mutu pendidikan diartikan sebagai keseluruhan karakteristik serta gambaran layanan pendidikan, baik dari sisi internal maupun eksternal, yang memperlihatkan kemampuan lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan, baik yang tersurat maupun tersirat. Unsur mutu pendidikan mencakup input, proses, serta output pendidikan. Dalam konteks tersebut, lembaga pendidikan pada hakikatnya mempunyai tujuan guna menciptakan serta mempertahankan kepuasan pelanggan pendidikan, sedangkan tingkat kepuasan tersebut ditentukan oleh para pemangku kepentingan (stakeholders) yang berkaitan dengan lembaga pendidikan.

Ditinjau dari perspektif sistem, mutu layanan pendidikan bisa diklasifikasikan ke dalam kategori masukan, proses, keluaran, dan konteks. Merujuk pada klasifikasi tersebut, mutu sekolah dapat dipusatkan pada tiga aspek utama, yaitu mutu hasil, mutu proses, serta mutu faktor pendukung proses pembelajaran. Mutu hasil berkaitan dengan kualitas capaian pendidikan yang dirasakan langsung oleh peserta didik sebagai manifestasi nyata dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Oleh karenanya, kualitas hasil hanya bisa tercapai apabila sebelumnya terdapat proses pembelajaran yang berjalan dengan baik. Sementara itu, mutu proses menunjukkan tingkat kualitas layanan pembelajaran yang diberikan guru sehingga peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia di sekolah.

Dari uraian tersebut bisa dipahami bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan dukungan dari kepemimpinan kepala sekolah yang efektif serta kinerja guru yang optimal. Kedua faktor tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan mutu pendidikan di sekolah. Pada Madrasah Aliyah Kecamatan Karangasem, implementasi kepemimpinan kepala sekolah melalui peningkatan kinerja guru terhadap mutu pendidikan telah berjalan secara baik. Oleh karenanya, kondisi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang telah terbentuk perlu terus dipertahankan agar mutu pendidikan tetap terjaga dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal.

Simpulan

Merujuk pada hasil studi beserta pembahasan yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya, bisa ditarik beberapa simpulan berikut. Kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien korelasi sebesar 97,9%. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya semakin optimal kualitas kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Selanjutnya, kinerja guru mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap mutu pendidikan dengan koefisien korelasi

sebesar 81,3%. Kondisi tersebut menandakan bahwasannya peningkatan kualitas kinerja guru akan berdampak pada semakin baiknya mutu pendidikan yang dihasilkan. Besarnya kontribusi kepemimpinan kepala sekolah pada mutu pendidikan mencapai 71,9%. Temuan tersebut menegaskan adanya pengaruh positif serta signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah secara langsung memberi kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, pengaruh kepemimpinan kepala sekolah pada mutu pendidikan melalui kinerja guru memperoleh koefisien korelasi sebesar 70,4% dan termasuk dalam kategori positif serta signifikan. Hal ini menandakan bahwasannya kepemimpinan kepala sekolah berperan signifikan dalam meningkatkan kinerja guru, yang pada akhirnya turut memberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Daftar Rujukan

- Erlangga, Erwin dkk. "The Influence of School Principal Leadership and Quality Management Administration on the Performance of Teachers Through Work Motivation in Non-Formal Schools". *Journal of Nonformal Education*, Vol. 10 No. 1 (2024).
- Kanya, Nita, Aryo Bima Fathoni, and Zulmi Ramdani. "Factors Affecting Teacher Performance". *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, Vol. 10 No. 4 (December 2021).
- Mahdi dan Yulius Mataputun. "The Influence of School Principal Leadership on Teacher Performance in Private Vocational Schools in Biak Numfor Regency, Papua Province". *JWS: Journal of World Science*, Vol. 3 No. 2 (February 2024).
- Rahman Muhammad Abdul, Achadi Budi Santosa, and Hotmaulina Sihotang. "The Influence of Principal's Leadership, Teacher Performance and Internal Quality Assurance System in Improving the Quality of Education in Vocational High School". *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 7 No. 2 (15 Desember 2020), 162-175.
- Riani, Susana Siti dan Aini, Siti Quratil. "The Role of School Principal in Implementing Education Quality Management." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 6 No. 2 (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.